



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU DI MI WAHID HASYIM 02 DAU, KABUPATEN MALANG

Naufalita Shabrina Ramadhani¹, Ika Ratih Sulistiani², Devi Wahyu Ertanti³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 1naufalitasha@gmail.com, 2ika.ratih@unisma.ac.id, devi.wahyu@unisma.ac.id³

Abstrak

This research is based on how the constraints of implementing integrated learning in the classroom. There are still many students who are less active and understand integrated learning, and have not even been able to achieve good learning outcomes. This research was conducted at MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and constraints of learning activities that apply integrated learning. This research uses a case study approach. The data collection used is the method of observation, interviews, and documentation. In learning, teachers make various efforts in implementing integrated learning. The results showed that the teacher made a lesson plan in integrated learning, then for its implementation the teacher applied a suitable method to be used in learning.

Keywords: *Implementation, integrated learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan patokan utama bagi suatu negara demi unggul nya suatu sistem dalam persaingan global. Kebanyakan orang menganggap bahwa pendidikan merupakan suatu bidang yang strategis untuk mewujudkan kesejahteraan, selain itu pendidikan juga dapat membangun karakter setiap individu. Pendidikan dapat diartikan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh tenaga pendidik yang direncanakan sehingga dapat membentuk suasana dan proses belajar yang efektif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 pendidikan mewujudkan peserta didik yang nantinya akan dapat menyalurkan segala minat dan bakat yang dimilikinya, serta kreativitas yang dapat membentuk peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdinas Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam hal ini, pemerintah mengupayakan berbagai hal agar

kualitas pendidikan di Indonesia semakin maju. Mulai dari sistem kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga kualitas tenaga pendidik dan model-model pembelajaran yang digunakan. Reformasi pendidikan ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penentuan pola penilaian. Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan learning guna mencapai tujuan yang direncanakan efektif dan efisien. Pembelajaran akan dapat berjalan efektif dengan adanya suatu model pembelajaran. Di beberapa sekolah-sekolah yang ada di Indonesia mulai menggunakan metode pembelajaran terpadu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah membuat beberapa kebijakan. Beberapa kebijakan dilatar belakangi oleh adanya keprihatinan dalam sistem pendidikan. Kebijakan pada pembelajaran didukung dengan adanya penyediaan buku siswa dan buku guru untuk pembelajaran masing-masing tema. Selain itu, pembelajaran yang ada di SD/MI wajib sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan penyusunan agenda pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur tersebut diantaranya tujuan, materi, metode, serta evaluasi. Guru harus memperhatikan segala unsur pembelajaran agar nantinya dalam proses pembelajaran guru lebih mudah dalam menentukan dan memilih model, media, serta pendekatan yang akan digunakan. Susanto (2013) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan penggabungan atau perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Dalam aktivitas belajar, peserta didik cenderung lebih dominan dan terpusat, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Untuk menumbuhkan suasana kelas agar menjadi lebih baik dan tidak cenderung membosankan, baiknya peserta didik dan pendidik saling berkomunikasi. Menurut Oktaviana, Ertanti, & Mustafida (2020: 42) dalam meningkatkan kemampuan intelektual serta hasil belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, peserta didik dapat melakukan hal yang krusial salah satunya adalah dengan belajar.

Sejak tahun 2018, pendidikan di Indonesia memberlakukan kurikulum 2013 secara nasional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) telah menyusun *roadmap* implementasi Kurikulum 2013. Menurut Nurhayati, Sulistiani, & Mustafida penerapan kurikulum 2013 mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah perlu dilaksanakan dan dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas dalam proses

pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Dijelaskan secara lebih terkonsep, tujuan serta cita cita yang dimiliki oleh kurikulum 2013 dalm pembelajaran tematik adalah mewujudkan peserta didik yang cerdas intelektual juga cerdas komperehensif. Komperehensif sendiri berarti tidak hanya cerdas intelektualnya, akan tetapi cerdas emosi, sosial dan spiritualnya. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Penerapan pembelajaran terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau, Malang. Dalam penerapannya di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran terpadu merupakan metode dan pembelajaran yang sangat sederhana. Dalam materi atau mata pelajaran yang akan dikembangkan, pembelajaran terpadu berperan sebagai acuan dasar. Dalam Praktek pembelajaran terpadu sendiri merupakan pembelajaran yang megaitkan pembelajarann satu sama lain yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, pembelajaran terpadu juga secara langsung dan terencana akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun kreativitas, minat bakat, serta konsep-konsep yang saling berkaitan.

Hasil observasi sementara pada implementasi pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Juni 2022. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa respon yang diterima peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung terbilang masih kurang. Peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi. Ketika guru menjelaskan suatu materi kepada peserta didik, mereka lebih asyik mengobrol dan juga melamun. Hal ini dikarenakan mereka bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa, implementasi pembelajaran terpadu yang ada di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang dapat dibilang belum berjalan secara efektif. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana perencanaan pembelajaran terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang, 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu dalam membentuk kreatifitas siswa di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang, 3) bagaimana kendala implementasi pembelajaran terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

B. Metode

Dalam penelitian yang dilakukan, judul yang diambil menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pannelitian yang dilatar belakangi oleh penelitian alamiah dengan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dengan menggunakan beberapa metode yang dimiliki oleh peneliti (Denzin & Lincoln 1994). Lexy J. Moeleong (1989) dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli diantaranya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan

metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis dari pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data data.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan latar belakang penelitian yang bertempat di MI Wahid Hasyim 02 Dau, Kabupaten Malang. Arikunto (2013: 238), penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, yang akan menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran terpadu siswa MI Wahid Hasyim. Selain itu, diharapkan pendekatan kualitatif dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi siswa. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti akan mencari data deskriptif dan menganalisis implementasi pembelajaran terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau, Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sekunder. 1) Data primer diperoleh dari data observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di MI Wahid Hasyim 02 Dau, Kabupaten Malang. 2) Data sekunder, data ini diperoleh dengan dokumentasi yang berupa dokumen-dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti halnya profil sekolah, silabus, RPP dan lain-lainnya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini perlu dijabarkan jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dengan keterangan yang memadai. Lofland (dalam Moeleong, 2013:157) mengungkapkan “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2017:68) menjelaskan bahwa *snowball sampling* merujuk pada metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus. Peneliti akan menunjuk beberapa narasumber yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti untuk melengkapi data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) pengumpulan data, 2) Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap hasil dan pembahasan, peneliti akan membahas hasil temuan yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus dan tujuan mengenai perencanaan pembelajaran terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang, pelaksanaan pembelajaran terpadu dalam membentuk kreatifitas siswa di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang, dan kendala mengimplementasikan pembelajaran terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

a) Perencanaan Pembelajaran Terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam perencanaan nya guru menyusun perencanaan, skenario pembelajaran yang tepat, dan beberapa komponen seperti strategi pembelajaran, silabus dan RPP. Guru beranggapan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP dan silabus bertujuan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar nantinya peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Selain itu, guru juga mempersiapkan kesiapan peserta didik dengan memberikan pengarahan sebelum pembelajaran. Akan tetapi guru juga harus mampu menyusun model dan strategi pembelajaran agar nantinya peserta didik paham dengan , karena terkadang materi yang disampaikan oleh guru tidak mampu dipahami oleh peserta didik.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil mengenai perencanaan pembelajaran terpadu yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim 02 Dau, Malang. Peneliti memperoleh hasil perencanaan yang digunakan untuk pembelajaran terpadu bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, terencana, dan tertata. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Rahma Dani Siregar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif didukung dengan adanya perencanaan pembelajaran melalui penyusunan RPP dan silabus.

Dalam proses pembelajaran, selain membuat RPP dan silabus ada banyak pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran seperti materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, situasi kelas dan kemampuan siswa. Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru harus menganalisis terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi pembelajaran merupakan pengetahuan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik yang dirumuskan dalam

perencanaan pembelajaran. Apabila nanti guru tidak menganalisis terlebih dahulu metode pembelajaran apa yang akan digunakan, maka nantinya pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di MI Wahid Hasyim Malang

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mempersiapkan metode yang akan digunakan. Karena, pelaksanaan pembelajaran terpadu mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disiapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu membutuhkan kesiapan mental, emosional dan pemahaman yang mendalam. Melalui pelaksanaan pembelajaran terpadu, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga mereka dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan aktif. Peran guru sebagai fasilitator, memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di MI Wahid Hasyim terbilang sudah disampaikan dengan baik akan tetapi, semua dikembalikan kepada siswa bagaimana cara siswa menerima dan memahami dengan baik pembelajaran yang sudah disampaikan. Selain itu, tidak jarang guru mengubah metode di tengah-tengah pembelajaran agar para siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti membahas pelaksanaan pembelajaran terpadu yang ada di MI Wahid Hasyim 02 Dau, Malang. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan sebelum masuk kelas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran terpadu membutuhkan model yang cocok dalam pembelajaran terpadu, model ini merupakan model yang mengintegrasikan antar bidang studi. Model ini dapat dipelajari dalam satu semester yang kemudian dikaitkan dengan semester berikutnya sehingga menjadi suatu ketertarikan yang mendukung satu sama lain. (Trianto, 2014:39). Pembelajaran terpadu dapat memunculkan kreativitas peserta didik melalui ide-ide yang dikembangkan. Melalui ide-ide ini, nantinya peserta didik mampu menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui pelaksanaan pembelajaran terpadu, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga mereka dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan aktif. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran terpadu mengaitkan pembelajaran satu dengan yang lain.

Dengan membentuk kelompok kecil dan menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan agar perkembangan motorik dan kreatifitas anak dapat meningkat. Selain itu, sekolah juga menerapkan pembiasaan sebelum memasuki ruang kelas dengan cara murojaah hafalan surah pendek dan Al-Quran.

c) Kendala Implementasi Pembelajaran Terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Kendala yang dialami oleh guru di MI Wahid Hasyim. rata-rata kendala yang dialami oleh guru adalah bahan ajar yang terlalu banyak dan metode yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran terpadu harus diimbangi dengan adanya faktor faktor pendukung yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Sehingga dengan adanya faktor pendukung tersebut, diharapkan pihak sekolah mampu menyediakan agar pengimplementasian pembelajaran terpadu yang ada di MI Wahid Hasyim berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan hubungan timbal balik yang seimbang antara pendidik dan peserta didik.

Dari paparan di atas, maka kendala yang utama saat implementasi pembelajaran terpadu adalah kurangnya media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan juga sarana prasarana yang kurang lengkap dan memadai. Sehingga guru harus mengolah segala keterbatasan agar peserta didik tetap mendapat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, faktor dari peserta didik juga menjadi kendala implementasi pembelajaran terpadu. Salah satu contohnya adalah tidak seimbangnya implementasi pembelajaran terpadu dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

D. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian implementasi pembelajaran terpadu di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Yang memiliki pemahaman tinggi cenderung akan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan siswa yang pemahamannya rendah, akan semakin bingung dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan nya guru menyusun perencanaan, skenario pembelajaran yang tepat, dan beberapa komponen seperti strategi pembelajaran, silabus dan RPP. Siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.
2. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan sebelum masuk kelas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran terpadu membutuhkan model yang cocok dalam pembelajaran terpadu, model ini merupakan model yang mengintegrasikan antar bidang studi. Melalui pelaksanaan pembelajaran terpadu, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga peserta didik dapat menemukan secara mandiri konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik, dan aktif

3. Kendala pasti terjadi dalam setiap acara atau kegiatan, meskipun sudah terancang dan tersusun secara rapi, begitupun pembelajaran terpadu. Menurut John Dewey, pembelajaran terpadu merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Kendala yang utama saat implementasi pembelajaran terpadu adalah kurangnya media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan juga sarana prasarana yang kurang lengkap dan memadai. Sehingga guru harus mengolah segala keterbatasan agar peserta didik tetap mendapat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, faktor dari peserta didik juga menjadi kendala implementasi pembelajaran terpadu. Salah satu contohnya adalah tidak seimbangnya implementasi pembelajaran terpadu dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dimiliki oleh pembelajaran terpadu antara lain : 1) Waktu yang terbatas, guru mengeluhkan hal ini dikarenakan dengan waktu dan jam yang terbatas, mereka harus menyelesaikan target materi selesai dengan lebih cepat, 2) Sarana dan prasarana yang belum lengkap juga memadai, regulasi dan revisi peraturan dari pemerintah yang terus berulang, dan buku untuk guru dan siswa yang kurang. Kurangnya media yang relevan dengan materi yang akan disampaikan juga sarana prasarana yang kurang lengkap dan memadai, 3) Faktor dari peserta didik menjadi kendala implementasi pembelajaran terpadu. Salah satu contohnya adalah tidak seimbangnya implementasi pembelajaran terpadu dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Daftar Rujukan

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Carsel, H. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lampung: CV. Gre Publishing
- Inswide. (2021). *Wawasan Pendidikan Karakter*. Pekalongan: Nasya Expanding Manajemen.
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Magetan: AE Media Grafika
- Kurnia, N., dkk. (2019). *Literasi Digital Keluarga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Lestarinigrum,A.,dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia
- Malawi,I.,dkk. (2019). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV.AE Media Grafika
- Minan, M.dkk.(2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Bandung: Pradina Pustaka.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhayati,W., Sulistiani,I., & Mustafida,F.(2019). *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan*. JPMI 1(3) : 123-129
- Oktaviana,D., Ertanti,D., & Mustafida,F.(2020). *Impelementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Tema 6 Cita Citaku Kelas IV Di MI Darul Hikam Kota Batu*. JPMI 2(2): 41-48.
- Prastowo,A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI*. Jakarta: PT. Fajar Indratama Mandiri
- Subakti,H.,dkk. (2022). *Teori Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suwendra,W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Badung: CV.Nilacakra.
- T,Wiwy. (2021). *Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.